

## HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Yusron Abda'u Ansyah<sup>1</sup>, Tania Salsabilla<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Surel: [yusronabda@mhs.unimed.ac.id](mailto:yusronabda@mhs.unimed.ac.id)

**Abstract:** The aim of this research is to analyze the impact of implementing Project Based Learning on the improvement of learning outcomes for fourth-grade elementary school students in cognitive, affective, and psychomotor aspects, and to explore the challenges faced by teachers and students as well as the opportunities that can be utilized to maximize the effectiveness of this model. This research method uses a qualitative approach with a descriptive qualitative method. This research was conducted at UPT SDN 060809 Medan Kota from January to June of the 2023/2024 academic year. The research results show a significant improvement in the cognitive, affective, psychomotor aspects, as well as the social skills and group work of the class students after the implementation of the Project Based Learning model. Project Based Learning not only helps students understand and apply the concepts they have learned, but also enhances motivation, positive attitudes, practical skills, and the ability to work together in groups.

**Keyword:** Project Based Learning, Learning Outcomes, Natural and Social Sciences, Elementary School

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penerapan *Project Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan menggali tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan efektivitas model ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 060809 Medan Kota pada Januari-Juni T.A. 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta keterampilan sosial dan kerja kelompok siswa kelas setelah penerapan model *Project Based Learning*. *Project Based Learning* tidak hanya membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari, tetapi juga meningkatkan motivasi, sikap positif, keterampilan praktis, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

**Kata Kunci:** Project Based Learning, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan model yang digunakan oleh guru. Salah satu model yang banyak digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah *Project Based Learning*. Model ini berfokus pada pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan tugas atau proyek nyata dalam konteks dunia nyata (Kamaruddin et al., 2023). Dalam *Project Based Learning*, siswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Model ini dianggap efektif karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, yang meningkatkan motivasi dan keterampilan mereka (Irwansyah & Perkasa, 2022).

*Project Based Learning* pada dasarnya memfasilitasi siswa untuk bekerja dalam kelompok dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan topik atau permasalahan tertentu (Asitah & Ismafitri, 2021). *Project Based Learning* melibatkan siswa dalam proses penelitian, perencanaan, eksperimen, dan presentasi hasil. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rani & Mujianto, 2023). Proyek yang dihasilkan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ilmiah dan sosial yang dipelajari, serta

keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ansya et al., 2021; Susanti, 2023).

Selain itu, hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan kognitif, tetapi juga melibatkan aspek keterampilan dan sikap (Pebruanti & Munadi, 2015). Dalam konteks IPAS di kelas IV Sekolah Dasar, *Project Based Learning* dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep alam dan sosial, seperti perubahan alam, energi, dan hubungan sosial dalam masyarakat. *Project Based Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, dan berpikir kritis melalui diskusi, presentasi, dan refleksi yang dilakukan selama proses proyek (Wahyuningsih & Susanti, 2020). Keterlibatan siswa dalam proyek nyata ini membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Secara teoritis, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Harefa, 2020). Dalam hal ini, penggunaan *Project Based Learning* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar, baik dalam hal peningkatan pemahaman konsep IPAS maupun keterampilan praktis yang diperlukan. Model *Project Based Learning* membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan secara praktis (Surya, 2017). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan model *Project Based Learning* dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

model ini terhadap pencapaian akademik siswa.

Pembelajaran abad ke-21 menuntut siswa untuk menguasai berbagai keterampilan yang dapat mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Ansyah, 2023; Halim, 2022). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, penting untuk tidak hanya mengutamakan penguasaan materi teoretis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, hasil belajar IPAS siswa di tingkat dasar seringkali belum memenuhi standar yang diharapkan, hal ini terbukti dari data empiris yang menunjukkan rendahnya prestasi siswa dalam memahami konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan. Beberapa faktor penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung pasif, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta minimnya aktivitas yang menantang siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif.

Model *Project Based Learning* menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan tugas proyek nyata yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan penting seperti pemecahan masalah, kerja sama tim, dan berpikir analitis yang sangat dibutuhkan di dunia nyata. Selain itu, *Project Based*

*Learning* juga sejalan dengan paradigma pembelajaran aktif (*active learning*), yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga mereka dapat mengasimilasi informasi dengan lebih baik. Dengan pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara lebih mendalam, mengembangkan kreativitas mereka, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, Pramiswari et al (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, keterampilan kolaborasi, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Studi lain oleh Furi et al (2018) juga menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode *Project Based Learning* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan teoretis yang kuat untuk mengintegrasikan *Project Based Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di sekolah dasar, karena model ini terbukti efektif dalam mengembangkan berbagai keterampilan penting yang diperlukan dalam proses belajar.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mengungkapkan keberhasilan *Project Based Learning* di jenjang pendidikan menengah dan tinggi, penerapan model ini di tingkat sekolah dasar masih belum banyak dieksplorasi. Studi juga kurang menyoroti pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil

belajar secara spesifik, terutama dalam aspek pemahaman konsep, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan kolaborasi siswa (Fitriyah & Ramadani, 2021). Kekurangan-kekurangan ini menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan fokus pada bagaimana *Project Based Learning* dapat memengaruhi hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manfaat dan tantangan dalam penerapan model ini pada jenjang pendidikan dasar.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, pendekatan pembelajaran yang integratif dan berbasis proyek memiliki potensi besar untuk menjembatani hubungan antara teori dan praktik. IPAS sebagai mata pelajaran multidisiplin memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial dengan cara yang lebih konkret melalui pendekatan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membuat materi pelajaran lebih menarik dan aplikatif, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Namun, meskipun pendekatan ini menawarkan banyak manfaat, penelitian yang secara langsung mengevaluasi efektivitas *Project Based Learning* dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV, masih sangat terbatas. Kekurangan penelitian di bidang ini menegaskan pentingnya dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi penerapan *Project Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil

belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV sekolah dasar. *Project Based Learning* dipilih sebagai model pembelajaran karena pendekatannya yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks IPAS, di mana siswa perlu memahami konsep-konsep yang terkait dengan fenomena alam dan sosial, *Project Based Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami materi pelajaran dengan cara yang praktis dan aplikatif. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapi dalam proyek, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan *Project Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPAS yang diajarkan, sedangkan aspek afektif melibatkan sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan melalui proyek, dan aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan praktis yang mereka kuasai selama kegiatan proyek. Melalui pendekatan *Project Based Learning*, siswa diharapkan dapat lebih memahami hubungan antara teori dan praktik, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui kerja kelompok. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS, yang

pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan *Project Based Learning* di kelas IV sekolah dasar, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan efektivitas model ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang implementasi *Project Based Learning* dalam konteks IPAS. Dengan mendeskripsikan berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan *Project Based Learning*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para guru dan pembuat kebijakan dalam mengimplementasikan *Project Based Learning* di berbagai konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga manfaat praktis yang langsung dapat diterapkan di lapangan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara penggunaan model *Project Based Learning* dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial siswa kelas IV di UPT SDN 060809 Medan Kota. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang pengalaman, pandangan, dan respon siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek (Sugiyono, 2013).

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi yang jelas, mendalam, dan terperinci mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada bagaimana model *Project Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran IPAS dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika pembelajaran yang terjadi (Arikunto, 2017).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPT SDN 060809 Medan Kota. Pemilihan kelas IV didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini mulai memasuki tahap perkembangan yang lebih kompleks dalam hal kemampuan kognitif dan sosial. Selain itu, pembelajaran IPAS

di kelas IV sudah mencakup berbagai konsep yang dapat dijelaskan dan dipahami melalui pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi yang lebih nyata. Penelitian ini juga melibatkan guru kelas IV sebagai informan utama yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dan penerapan model *Project Based Learning*.

Penelitian ini dilaksanakan selama periode Januari hingga Juni pada Tahun Ajaran 2023/2024. Waktu pelaksanaan penelitian ini dirancang agar dapat mengamati seluruh proses pembelajaran yang dilakukan selama semester genap. Dengan durasi yang cukup panjang, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang representatif dan lengkap mengenai implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini mencakup beberapa tahap, mulai dari persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, penerapan model *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa pada akhir periode.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana model *Project Based Learning* diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti akan mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam kegiatan proyek yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi

mereka terhadap pembelajaran berbasis proyek dan bagaimana hal tersebut memengaruhi hasil belajar mereka. Dokumentasi berupa catatan, tugas proyek siswa, dan hasil tes akan digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Data yang dikumpulkan akan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola tertentu yang muncul dalam proses pembelajaran dan bagaimana penerapan *Project Based Learning* berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun kesimpulan tentang pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di UPT SDN 060809 Medan Kota, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pengelola pendidikan untuk pengembangan pembelajaran di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN 060809 Medan Kota, yang tercermin dalam peningkatan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta keterampilan sosial dan kerja kelompok. Dalam aspek kognitif, penerapan *Project Based Learning* terbukti memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman konsep siswa. Melalui penerapan materi dalam proyek yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengaitkan pengetahuan

yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis, tetapi juga mengaplikasikan dan mengingat materi dengan lebih baik. Hal ini terlihat jelas pada peningkatan hasil tes siswa setelah pelaksanaan proyek, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam mengingat dan mengaplikasikan konsep secara lebih efektif. *Project Based Learning* membimbing siswa untuk berpikir lebih kritis, mendalam, dan mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, yang membantu mereka dalam menginternalisasi pengetahuan secara lebih utuh.

Pada aspek afektif, penerapan model *Project Based Learning* menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Sebelum penerapan *Project Based Learning*, sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran yang dianggap sulit atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Namun, setelah terlibat dalam proyek-proyek yang mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman langsung, mereka mengalami perubahan sikap yang sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, merasa lebih percaya diri, dan lebih menghargai kontribusi teman sekelas. Model ini membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembuat keputusan dalam proyek yang mereka kerjakan. *Project Based Learning* dengan demikian tidak hanya meningkatkan sisi kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan emosional siswa, menjadikan mereka lebih siap

untuk belajar dengan semangat dan rasa tanggung jawab.

Dari segi psikomotorik, penerapan *Project Based Learning* juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis siswa. Dalam proyek-proyek yang melibatkan eksperimen atau pembuatan model, siswa tidak hanya menguasai konsep-konsep teoritis yang diajarkan di kelas, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang sangat berguna. Mereka belajar menggunakan alat-alat eksperimen, menciptakan media pembelajaran, serta melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil proyek mereka. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung manfaat dari apa yang mereka pelajari, karena mereka dapat melihat bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam situasi yang nyata. Dengan menggabungkan teori dengan praktik, *Project Based Learning* membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka, seperti ketelitian, keterampilan fisik dalam menggunakan alat, serta kemampuan dalam merancang dan merealisasikan ide-ide dalam proyek yang mereka kerjakan.

Selain aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, penerapan *Project Based Learning* juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam kelompok. Proyek berbasis kelompok menuntut siswa untuk bekerja sama, berbagi tugas, serta berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Proses kolaborasi ini mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, bekerja dengan tanggung jawab, serta mengelola waktu secara lebih efisien. Dalam kegiatan proyek, setiap siswa memiliki peran yang harus dipenuhi, yang mendorong mereka

untuk saling mendukung dan berkontribusi dalam keberhasilan kelompok. Melalui kerja sama ini, siswa belajar pentingnya menyelesaikan masalah secara bersama-sama, serta mengembangkan kemampuan untuk berkolaborasi dengan berbagai tipe individu. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam konteks pendidikan yang menekankan pentingnya kerja tim dan keterampilan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun penerapan *Project Based Learning* memberikan dampak yang sangat positif, beberapa tantangan juga muncul. Salah satu tantangan utama bagi guru adalah keterbatasan waktu dan kesulitan dalam mengelola kelas besar. Dalam pelaksanaan proyek, guru perlu memantau perkembangan setiap kelompok siswa secara individual, yang memerlukan perhatian lebih. Di kelas besar, hal ini menjadi tantangan tersendiri karena guru harus memastikan bahwa setiap kelompok bekerja dengan efektif tanpa kehilangan kendali atas kelas secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengelola waktu dengan lebih baik, serta menyediakan struktur yang jelas untuk setiap tahap proyek, agar siswa dapat bekerja dengan fokus dan tujuan yang jelas. Pemantauan yang lebih terstruktur dan penggunaan teknologi untuk memantau kemajuan proyek bisa menjadi solusi dalam mengatasi kendala ini.

Bagi siswa, tantangan yang mereka hadapi terutama terkait dengan adaptasi terhadap model *Project Based Learning* yang lebih kolaboratif. Beberapa siswa yang lebih suka bekerja sendiri merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan dinamika

kerja kelompok. Dalam beberapa kasus, perbedaan cara belajar antar anggota kelompok dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kontribusi, yang berpotensi mempengaruhi kualitas hasil proyek. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara tugas proyek dan tugas akademik lainnya, yang bisa mengarah pada stres atau ketidaknyamanan. Namun, siswa yang terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis proyek menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam hal keterampilan sosial, kolaborasi, dan pengelolaan waktu. Mereka menunjukkan kemajuan pesat dalam kemampuan bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan dan dunia kerja di masa depan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta keterampilan sosial dan kerja kelompok siswa kelas IV di UPT SDN 060809 Medan Kota setelah penerapan model *Project Based Learning*. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis lebih lanjut bagaimana penerapan model ini berdampak pada masing-masing aspek perkembangan siswa, dengan mengaitkan temuan penelitian ini dengan studi terdahulu yang relevan.

Pada aspek kognitif, penelitian ini menemukan bahwa penerapan *Project Based Learning* secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa, yang terlihat dari hasil tes yang lebih baik setelah pelaksanaan proyek. Penerapan materi dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari



membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan dunia nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al (2023), yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mendalam dan lebih bermakna, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses pencarian pengetahuan melalui proyek yang mereka kerjakan. Dalam penelitian ini, siswa mampu mengingat dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam tes, yang menunjukkan bahwa *Project Based Learning* mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Seiring dengan perkembangan aspek kognitif, aspek afektif juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan antusiasme mereka terhadap pelajaran IPAS. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran konvensional yang lebih fokus pada hafalan, namun setelah terlibat dalam proyek berbasis masalah, mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurfitriyanti (2016) yang menemukan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka diberikan kesempatan untuk bekerja dalam situasi yang nyata dan relevan, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Dengan meningkatnya motivasi ini, siswa tidak hanya belajar lebih giat, tetapi juga mulai melihat pembelajaran sebagai hal yang menyenangkan dan bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya, dalam aspek psikomotorik, penelitian ini

menunjukkan bahwa *Project Based Learning* efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis siswa. Kegiatan proyek yang melibatkan eksperimen, pembuatan model, atau presentasi hasil proyek memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan motorik mereka. Sebagai contoh, siswa yang terlibat dalam pembuatan model atau alat eksperimen harus menggunakan alat secara tepat dan hati-hati, serta mengkoordinasikan gerakan tubuh mereka dalam menyelesaikan tugas tersebut. Penemuan ini sejalan Nyihana (2021) yang mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam konteks nyata, sehingga membantu mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan motorik halus yang penting.

Selain itu, keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam kelompok juga mengalami perkembangan yang signifikan. Dalam proyek berbasis kelompok, siswa tidak hanya belajar untuk berbagi tugas dan berkolaborasi, tetapi juga belajar untuk menghargai perbedaan dalam cara belajar dan bekerja. Penerapan model *Project Based Learning* mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan mengelola konflik yang mungkin timbul dalam kelompok. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qitfirul dan Izza (2023), yang menyatakan bahwa kerja kelompok dalam *Project Based Learning* dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan untuk bekerja sama, menyelesaikan masalah secara kolektif, dan menghargai kontribusi orang lain. Selain itu, siswa juga belajar untuk bertanggung jawab atas tugas yang

diberikan kepada mereka, yang berkontribusi pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka.

Namun, meskipun penerapan *Project Based Learning* memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk memantau perkembangan setiap kelompok siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Irawan et al (2023), yang mencatat bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam penerapan *Project Based Learning* di kelas besar. Guru perlu menyediakan waktu yang cukup untuk mendampingi setiap kelompok secara individual, yang bisa menjadi tantangan terutama dalam kelas dengan banyak siswa. Dalam penelitian ini, meskipun ada hambatan ini, guru mencoba untuk mengelola waktu dengan lebih baik dan memberikan pengawasan yang lebih terstruktur, yang terbukti membantu dalam meningkatkan efektivitas penerapan *Project Based Learning*.

Di sisi lain, siswa juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan model *Project Based Learning*. Beberapa siswa yang lebih suka bekerja sendiri merasa kesulitan untuk berkolaborasi dalam kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2023) juga menemukan bahwa sebagian siswa yang terbiasa dengan pembelajaran individu mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih kolaboratif, seperti *Project Based Learning*. Dalam penelitian ini, siswa yang lebih introvert dan cenderung bekerja sendiri seringkali merasa tidak nyaman dengan dinamika kelompok, yang mempengaruhi kualitas kerja sama mereka. Hal ini menunjukkan bahwa

dalam penerapan *Project Based Learning*, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif untuk membantu siswa beradaptasi dengan cara kerja yang baru ini.

Namun, di sisi positif, siswa yang terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan kemajuan yang lebih pesat dalam hal keterampilan sosial dan kemampuan kerja kelompok. Dianawati (2022) mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* lebih efektif bagi siswa yang terbiasa dengan pembelajaran aktif, karena mereka lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan untuk bekerja dalam kelompok dan memecahkan masalah bersama. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik mampu bekerja sama dengan lebih efektif, berkontribusi lebih banyak, dan menghasilkan proyek yang lebih berkualitas. Ini menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dapat menjadi lebih efektif jika diterapkan dengan pendekatan yang tepat, terutama dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa.

Salah satu keuntungan utama dari penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran adalah peningkatan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab siswa. Proyek berbasis kelompok mengharuskan siswa untuk mengatur waktu mereka dengan baik agar tugas dapat diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. Penelitian yang dilakukan oleh Masti et al (2022) menunjukkan bahwa *Project Based Learning* membantu siswa mengembangkan keterampilan manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan kemajuan tugas. Dalam penelitian ini, siswa yang terlibat dalam proyek

menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengelola waktu secara efisien, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan tugas secara mandiri.

Meskipun penerapan *Project Based Learning* memberikan dampak positif yang signifikan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan model ini sangat menentukan keberhasilannya. Guru yang telah terbiasa dengan metode konvensional mungkin merasa kesulitan dalam mengelola proyek berbasis kelompok yang memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif. Penelitian oleh Alhayat et al (2023) mengungkapkan bahwa keberhasilan *Project Based Learning* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan mengelola proyek, serta mendampingi siswa dalam setiap tahap proyek. Dalam penelitian ini, guru yang mampu merancang proyek dengan baik dan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa dapat memastikan bahwa *Project Based Learning* berjalan dengan lancar dan efektif.

Dengan demikian *Project Based Learning* terbukti memberikan banyak manfaat, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapannya tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap implementasi model ini, baik dari segi pengelolaan waktu, pengelolaan kelompok, maupun dukungan yang diberikan kepada siswa. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai penerapan *Project Based Learning* di kelas IV sekolah dasar dan menunjukkan bahwa dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara

signifikan, baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta keterampilan sosial dan kerja kelompok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN 060809 Medan Kota, baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun keterampilan sosial dan kerja kelompok. *Project Based Learning* tidak hanya membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari, tetapi juga meningkatkan motivasi, sikap positif, keterampilan praktis, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu dan adaptasi siswa, penerapan model ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan siswa secara holistik, sehingga dapat menjadi alternatif yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with “Kurikulum Merdeka Belajar.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105–116.
- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*

- (*JIMPIAN*), 3(1), 43–52.  
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Sari, K., Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2021). LUNTURNYA NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA DI ERA GLOBALISASI YANG MENGAKIBATKAN MUNCULNYA KELOMPOK TERORISME. *Jurnal Handayani*, 12(2), 144–153.  
<https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.45265>
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.
- Asitah, N., & Ismafitri, R. (2021). *Product based learning*. Unusida Press.
- Dianawati, E. P. (2022). *PROJECT BASED LEARNING (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*. Penerbit P4I.
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Pengaruh pembelajaran STEAM berbasis PjBL (Project-Based Learning) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. *Inspiratif Pendidikan*, 10(1), 209–226.
- Furi, L. M. I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen model pembelajaran project based learning dan project based learning terintegrasi stem untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada kompetensi dasar teknologi pengolahan susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49–60.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan implementasi berpikir kritis dalam proyeksi dunia pendidikan abad 21 pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404–418.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Irawan, M. F., Zuhijrah, Z., & Prastowo, A. (2023). Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 12(3).
- Irwansyah, M., & Perkasa, M. (2022). *Scientific Approach dalam Pembelajaran Abad 21*. Penerbit NEM.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PENDIDIKAN: TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742–2747.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138>
- Masti, M., Saleh, S., & Darmansyah, T. (2022). Penerapan Manajemen Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan

- Kreativitas Belajar Siswa Di Madrasah Swasta Islam Kecamatan Tanah Jawa. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 2(1).
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Nyihana, E. (2021). *Metode PJBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa*. Penerbit Adab.
- Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). Peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran pemograman dasar menggunakan modul di SMKN 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365–376.
- Pramiswari, E. D., Suwandayani, B. I., & Deviana, T. (2023). Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Muhammadiyah 03 Assalaam. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 212–224.
- Qitfirul, M., & Izza, R. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI PROJECT BASED LEARNING SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 24 SURABAYA: Moch Qitfirul Azis & Roisyatul Izza. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi: Pintar Harati*, 19(1), 14–26.
- Rani, N., & Mujiyanto, G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1529–1543.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastrri, I. A. (2023). *PENGARUH COLLABORATIVE PROJECT BASED BLENDED LEARNING TERHADAP RESILIENCE DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53.
- Susanti, R. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3997–4007.
- Wahyuningsih, S., & Susanti, R. D.

Diterima pada : 15 November 2023; Disetujui pada : 29 Desember 2023; Dipublikasi pada : 31 Desember 2023

(2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Calon Guru Madrasah Ibtidaiyyah di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui

Project-Based Learning.  
*ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 1–18.